BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Karakter dalam KBBI yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai hal dengan sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.[1] Karakter terbentuk atas kebiasaan tertentu atau sebuah perilaku yang terus menerus. Tentu banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter. Lingkungan termasuk faktor yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. Santri identik dengan lingkungan pesantren, maka kehidupan pesantren adalah karakter yang melekat pada diri santri.

Perspektif lain tentang karakter santri bisa difahami dengan pendekatan harfiyah. Kata santri jika ditulis dalam Bahasa Arab terdiri dari lima huruf, yaitu سَنْتِرِيْ. Yang mana setiap hurufnya memiliki kepanjangan serta pengertian yang luas.

Pertama, Sin (س) adalah kepanjangan dari سَابِقُ الخَيْرِ yang memiliki arti pelopor kebaikan. Oleh sebab itu, setiap santri mesti memiliki jiwa pemimpin

[1] Kamus Besar Bahasa Indonesia, https://kbbi.web.id/karakter, diakses tanggal 20 Desember 2023.

dalam melaksanakan kebaikan. Ia mesti menjadi pelopor dalam menjalankan perintah perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Kedua, Nun (ن) adalah kepanjangan dari نَاسِبُ الْعُلَمَاء yang memiliki arti penerus ulama. Ulama atau di Indonesia lebih dikenal dengan Kiyai/ Ajengan tidak bisa muncul begitu saja kecuali ia telah melalui tahapan-tahapan rumit, sebelum kemudian Allah SWT. meninggikan derajat keilmuannya ditengah-tengah masyarakat. Tentunya ia harus menjalani masa-masa menuntut ilmu serta penggemblengan dalam pembiasaan beribadah. Oleh sebab itu, wajar jika santri dikatakan sebagai penerus ulama.

Ketiga, Ta (ت) adalah kepanjangan dari تَارِكُ الْمَعَاصِى yang memiliki arti orang yang meninggalkan kemaksiatan. Maksiat adalah sesuatu yang dilarang oleh agama. Sedangkan santri adalah orang-orang yang mendalami dan mempelajari agama secara menyeluruh. Oleh sebab itu, keduanya sangat bertolak belakang dari segi makna. Maka wajar jika santri dikatakan sebagai orang yang meninggalkan maksiat.

Keempat, Ra (ر) adalah kepanjangan dari رِضَى الله yang memiliki arti Ridla Allah. Santri adalah orang yang sepatutnya mendapat ridla Allah SWT (amin). Sebab ia berada dalam jalan pencarian ilmu agama. Yang mana dalam beberapa keterangan, orang yang menuntut ilmu berada dalam ridla Allah SWT.

Kelima, Ya (ي) adalah kepanjangan dari اَلْيَقِيْن yang memiliki arti keyakinan. Keyakinan adalah sebuah keharusan bagi santri. Sebab ia berada dalam koridor ilmu yang tidak diragukan lagi keuntungannya. Ia tidak boleh menyerah dalam proses tholabul ilmi. Karena apa yang ia usahakan akan berbuah manis bila disertai keyakinan.[2]

Modernisasi dan arus globalisai memberikan dampak negatif pada pembentukan karakter generasi muda, tak terkecuali di kalangan santri. Yakni terjadinya kemerosotan moral santri dari masa ke masa. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya beberapa Lembaga Pendidikan dalam pembentukan karakter.

Pembentukan karakter merupakan bagian dari ajaran Pendidikan Islam. Yang mana tujuannya adalah untuk membentuk akhlak yang mulia. Karakter ini bisa terbentuk karena adanya suatu kebiasaan. Apabila terbiasa melihat dan melakukan hal-hal yang baik sedari dini maka akan tertanam dalam dirinya karakter yang baik sampai dia dewasa, begitu pula sebaliknya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bersangkutan dengan dasar-dasar moral dan keutamaan pada budi pekerti, watak yang dimiliki dan yang telah menjadi kebiasaan oleh anak sejak dini hingga ia menjadi seorang *mukallaf*. Keutamaan moral, budi pekerti dan watak yang dimiliki merupakan salah satu

[2] Aris Adi Leksono,"Revitalisasi Karakter Santri", https://nu.or.id/opini/revitalisasi-karakter-santri-di-era-milenial-XzMHa, 21 Oktober 2018, diakses tanggal 20 Desember 2023.

buah dari iman dan pengembangan nilai-nilai religi dengan benar.[3] Namun, bersamaan dengan kemajuan teknologi di era globalisai ini, semakin banyak peserta didik tak terkecuali santri yang memiliki moral yang memprihatinkan. Hal ini menjadi suatu kekhawatiran. Sebab apabila tidak ada cara untuk membentengi diri dari pengaruh negatif modernisasi dan globalisasi maka akan menimbulkan pengaruh perilaku yang buruk pula.

Langkah tepat yang bisa diambil untuk menghadapi perkembagan zaman yang semakin pesat salah satunya adalah dengan pembentukan karakter, etika dan moral yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menyiapkan generasi manusia menjalani hidupnya sesuai dengan syariat agar tidak mudah terjerumus ke jalan yang salah.[4] Di dalam dunia pesantren, pendidikan dan pembentukan karakter santri berpedoman pada kitab-kitab salaf, diantaranya adalah Kitab Taisīr al-Khallāq dan Kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn.

Kitab Taisīr al-Khallāq adalah sebuah kitab yang membahas tentang etika-etika yang baik dalam menjalani kehidupan. Kitab ini dikarang oleh Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, beliau mengarang kitab ini ditujukan untuk murid-murid beliau di Universitas Al-Azhar angkatan pertama. Kitab ini biasanya digunakan sebagai kurikulum pendidikan akhlak di pondok pesantren.

---

[3] Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, (Jakarta : Pustaka Amani, 1990), 174.

[4] Nafisah Wardati, "Akhlak Murid terhadap Guru dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim dan Kitab Taysir al-Khallaq", (Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

Kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn (إِحْيَاءُ عُلُوْم الدِّيْن) adalah sebuah kitab yang paling terkenal karya Imam Al-Ghazali. Kitab ini memiliki tema utama tentang kaidah dan prinsip dalam penyucian jiwa. Kandungan lain dari kitab ini berkenaan tentang wajibnya menuntut ilmu, keutamaan ilmu, bahaya tanpa ilmu, persoalan-persoalan dasar dalam ibadah seperti penjagaan thaharah dan salat, adab-adab terhadap al-Qur'an, dzikir dan doa, penerapan adab akhlak seorang muslim di dalam pelbagai aspek kehidupan, hakikat persaudaraan (*ukhuwah*), bimbingan memperbaiki akhlak, bagaimana mengendalikan syahwat, bahaya lisan, mencegah sifat dengki dan emosi, *zuhud*, mendidik rasa bersyukur dan sabar, menjauhi sifat sombong, ajakkan sentiasa bertaubat, pentingnya kedudukan tauhid, pentingnya niat dan kejujuran, konsep mendekatkan diri kepada Allah (*muraqabah*), *tafakur*, mengingati mati dan rahmat Allah, dan mencintai Rasulullah ﷺ.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Sindi Ayu Mawarni berjudul Muatan Materi Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Taisīr al-Khallāq dan Kitab Akhlāq Lil Banāt dan Relevansinya dengan materi PAI di SMP, menampilkan pendidikan Akhlāq dalam penanaman karakter dalam kurikulum materi PAI di SMP. Penulis mengambil acuan skripsi tersebut dengan persamaan pengambilan referensi kitab Taisīr al-Khallāq dan dengan pembahasan penanaman karakter. Akan tetapi dalam penelitian ini mengambil referensi lain dari kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn, dengan judul "STUDI KOMPARASI KARAKTER SANTRI DALAM KITAB TAISĪR AL-KHALLĀQ DAN KITAB IḤYĀ' 'ULUMUDDĪN.

Penilitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui karakter santri dalam kitab Taisīr al-Khallāq; 2) mengetahui karakter santri dalam kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn; 3) untuk mengetahui komparasi karakter santri dalam kitab Taisīr al-Khallāq dan kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan literer. Teknik analisis data dengan menggunakan Teknik analisi isi (*content analisys*).

B. Fokus Kajian

Kajian ini berfokus pada:

1. Bagaimana karakter santri dalam Kitab Taisīr al-Khallāq?
2. Bagaimana karakter santri dalam Kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn?
3. Bagaimana komparasi karakter santri dalam Kitab Taisīr al-Khallāq dan Kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn?

C. Tujuan Kajian

1. Untuk mengetahui karakter santri dalam Kitab Taisīr al-Khallāq.
2. Untuk mengetahui karakter santri dalam Kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn.
3. Untuk mengetahui komparasi karakter santri dalam Kitab Taisīr al-Khallāq dan Kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn.

D. Kegunaan Kajian

1. Kegunaan Teoritis

   Menambah wawasan tentang karakter santri dan menjadikannya sebagai teladan.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi peneliti, kajian ini dapat menambah wawasan terkait bagaimana menyajikan ciri khas santri dari sudut pandang pendidikan karakter. Kajian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam mengajar untuk menggerakkan hasrat dan minat belajar peserta didik maupun masyarakat luas.

   b. Bagi lembaga pendidikan, kajian ini dapat digunakan sebagai inventarisasi dan bahan ajar pendidikan karakter untuk menumbuhkan hasrat dan minat belajar peserta didik.

   c. Bagi masyarakat, kajian ini diharapkan mampu membantu membuka pikiran masyarakat terkait betapa pentingnya pendidikan karakter.

E. Orisinalitas Dan Posisi Kajian

Sebelum adanya penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema dan judul sebagaimana telah disebutkan. Beberapa penelitian terdahulu ini penyusun jadikan sebagai pertimbangan, diantaranya:

1. Nafisah Wardati dalam skripsinya yang berjudul "Akhlak Murid terhadap Guru dalam Kitab Ta'līm al-Muta'allim dan Kitab Taisīr al-Khallāq". Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis perbedaan dan persamaan akhlak murid terhadap guru dalam kitab Ta'līm al-Muta'allim dan kitab Taisīr al-Khallāq. Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dengan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan kedua kitab tersebut sama-sama menyebutkan berbagai sikap sebagai bentuk penanaman akhlak

yang baik antara murid terhadap guru. Sedangkan perbedaannya dalam kitab Ta'līm al-Muta'allim mayoritas diawali dengan kata-kata yang menunjukkan sikap-sikap yang dilarang dan tidak menyertakan alasan mengapa hal tersebut dilarang. Sedangkan dalam kitab Taisīr al-Khallāq tidak serta merta melarang, melainkan diawali dengan penjelasan mengapa sikap yang baik terhadap guru sangat penting.[5]

2. Julianti dalam skripsinya yang berjudul "Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali *(Studi Analisis Kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn).* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya dekadensi moral dan adanya penurunan nilai-nilai karakter yang akhir-akhir ini sering terjadi pada sebagian besar kalangan. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi kemudian dilakukan analisis data dengan metode deduktif dan induktif. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa Pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali adalah proses membimbing anak secara sadar dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, sehingga menuju pendekatan diri kepada Allah menjadi manusia yang sempurna. Pendidikan karakter lebih diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, karena itu dalam proses Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali hendaknya mampu mengembangkan karakter seperti berpikir, keikhlasan,

[5] Nafisah Wardati,"Akhlaq Murid terhadap Guru dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim dan Kitab Taisīr al-Khallāq", (Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

kesabaran, syukur, ketakutan dan harapan, kemurahan hati, kejujuran dan cinta.[6]

3. Moh. Isbir, Rizkiyah Mardiana dan Abd. Haris dalam Jurnalnya yang berjudul "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali dalam Kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn dengan Pendidikan Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan relevansi konsep Pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dalam kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn dengan Pendidikan karakter kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berupa *library research* dengan mengumpulkan data dari karya tulis ilmiah dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang didapat yaitu konsep Pendidikan akhlak Al-Ghazali dalam kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn dengan konsep Pendidikan karakter kurikulum 2013 cukup relevan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki Pendidikan akhlak di dunia Pendidikan.[7]
4. Sindi Ayu Marwani dalam skripsinya yang berjudul "Muatan Materi Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Taisīr al-Khallāq dan Kitab Akhlāq Lil Banāt dan Relevansinya dengan Materi PAI di SMP". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa relevansi materi akhlaq yang terdapat dalam kitab Taisīr al-Khallāq dan kitab Akhlāq Lil Banāt dengan materi PAI (sub bab akhlaq) di SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

[6] Julianti, "Konsep Pendidikan Karakter Al-Ghazali (Studi Analisis Kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn)", (Skripsi Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

[7] Moh. Isbir, Rizkiyah Mardiana dan Abd. Haris, "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali dalam Kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn dengan pendidikan Kurikulum 2013", Journal of Education and Islamic Studies, 5, 2, (2022).

penelitian kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan bertumpu dengan data-data kepustakaan, yakni dengan mengkaji kitab Taisīr al-Khallāq dan kitab Akhlāq Lil Banāt, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah relevansi materi Pendidikan Akhlaq dalam kitab Taisīr al-Khallāq dan kitab Akhlāq Lil Banāt dengan materi PAI di SMP terdapat dalam materi sifat jujur, amānah, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dan sifat adil.[8]

5. Khusniatul Muna dalam skripsinya yang berjudul "Kitab Taisīr al-Khallāq Fii Ilmi Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dengan Kitab Wasaya Al-Abai Lil Abnai Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Terjemah Achmad Sunarto (Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlaq)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pendidikan akhlaq antara kitab Taisīr al-Khallāq dengan kitab Wasaya Al-Abai Lil Abnai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunkan teknin analisis isi (*content analisys*). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlaq antara kitab Taisīr al-Khallāq Fii Ilmi dan kitab Wasaya Al-Abai Lil Abnai memiliki banyak persamaannya dibandingkan dengan perbedaannya. Persamannya tersebut antara lain

[8] Sindi Ayu Marwani, "Muatan Materi Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Taisīr al-Khallāq dan Kitab Akhlaq Lil Banat dan Relevansinya dengan Materi PAI di SMP", (Skripsi Program Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

tentang konsep pendidikan akhlaq terhadap Allah SWT. dan Rasulullah SAW., akhlaq terhadap diri sendiri, akhlaq terhadap orang lain, akhlaq terpuji dan akhlaq tercela. Adapun perbedaannya tentang adanya akhlaq seorang guru dan murid. Perbedaan di sini bukan berarti tentang perbedaan pendapat akan tetapi perbedaan banyak sedikitnya materi yang telah dijelaskan dan dipaparkan. Sehingga saling melengkapi dan saling memahamkan antara satu kitab dengan kitab yang lain.[9]

F. Metode Kajian

1. Jenis dan Pendekatan Kajian

a. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data.[10] Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.[11] Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library*

---

[9] Khusniatul Muna, "Kitab Taisīr al-Khallāq Fii Ilmi Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dengan Kitab Wasaya Al-Abai Lil Abnai Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Terjemah Achmad Sunarto (Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlaq)", (Skripsi, Program Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

[10] Sarjono. DD., Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), h.20.

[11] Zed Mestika, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004, h.3.

research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpus, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.[12]

b. Pendekatan Kajian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.[13] Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.[14]

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini berasal dari berbagai literature kepustakaan yang mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas yaitu Studi Komparasi Karakter Santri dalam Kitab Taisīr al-Khallāq dan Kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn. Sumber data dibagi menjadi dua kategori, yakni:

---

[12] Abdul Rahman Sholeh, Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.63.

[13] Saifuddin Azmar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.5

[14] Saifuddin Azmar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 6

a. Sumber Primer

Merupakan rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis pengertian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data utama yakni kitab Taisīr al-Khallāq dan kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan bahan rujukan yang ditulis oleh tokoh-tokoh lain yang ada relevansinya dengan masalah dalam kajian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kajian pustaka (*library research*), oleh karena itu teknik yang digunakan adalah pengumpulan literer yakni penggalian bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang dimaksud.[15] Data-data yang ada dalam kepustakaan yang diperoleh, dikumpulkan atau diolah dengan cara sebagai berikut:

a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali terhadap semua yang terkumpul terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keselarasan satu dengan yang lainnya, masing-masing dalam kelompok data, baik data primer maupun sekunder sebagaimana telah disebutkan di atas. Dalam hal ini peneliti menjelaskan sumber data primer muatan materi pendidikan akhlak dalam kitab Taisīr al-Khallāq dan kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn juga dari

[15] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 234.

sumber data sekunder yang berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak tersebut.

b. *Organizing*, yaitu menyusun data dan sekaligus mensistematis data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah ada yaitu tentang karakter santri dalam kitab Taisīr al-Khallāq dan kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn dan direncanakan sebelumnya sesuai dengan permasalahanya.

c. *Verification*, yaitu menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Pada tahap ini penulis melakukan analisa lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data kemudian menyusun kesimpulan berdasarkan rumusan yang ada.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Metode *content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.[16] Pada penelitian kajian pustaka ini dengan metode analisis isi dapat memberi pemahaman terhadap karakter santri yang terdapat dalam kitab Taisīr al-Khallāq dan kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn.

[16] Klaus Krispendoff, Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi (Jakarta : Rajawali Press, 1993), 15.

G. Definisi Istilah

1. Studi Komparasi

Studi komparasi adalah metode penelitian yang melibatkan perbandingan antara dua atau lebih kelompok atau variabel untuk memahami perbedaan, persamaan, dan hubungan di antara mereka. Tujuan utama dari studi komparatif adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil tertentu dan untuk mengeksplorasi dinamika yang mungkin tidak terlihat dalam studi yang berfokus pada satu kelompok atau variabel saja.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Dalam KBBI, karakter adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai hal dengan sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.[17] Singkatnya, karakter tersebut dapat meliputi karakter, akhlak, perangai, kepribadian, perilaku, sifat, watak, hingga tabiat. Sedangkan pengertian karakter menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Ryan dan Bohlin

Pengertian karakter menurut Ryan dan Bohlin adalah berasal dari sebuah pola perilaku, sehingga karakter yang baik akan paham

[17] https://kbbi.web.id/, diakses tanggal 20 Desember 2023.

mengenai kebaikan, menyenangkan kebaikan, serta mengerjakan sesuatu yang baik pula, begitu juga sebaliknya.

b) Wayn

Wayn mengungkapkan bahwa karakter adalah berkaitan dengan teknis dan cara yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan kebaikan ke dalam sebuah tingkah laku maupun tindakan. Karakter diperoleh dari nilai-nilai atau pandangan seseorang yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku.

c) Kamisa

Menurut Kamisa karakter adalah berfokus pada sisi keberagaman karakter dari masing-masing individu, karena setiap karakter terbentuk dari proses kehidupan yang tidak sama satu sama lain.

d) Maxwell

Dijelaskan oleh Maxwell bahwasanya karakter yaitu pilihan yang bisa menentukan sukses atau tidaknya seseorang. Berkaitan dengan proses belajar seseorang dan kemampuan menghadapi proses tersebut menjadi penentu tingkat keberhasilannya.

e) Gulo W

Pengertian karakter menurut Gulo W dimaknai sebagai kepribadian seseorang baik dari segi titik moral maupun tolak etisnya. Contohnya yaitu kejujuran. Karakter kejujuran diperoleh daro nilai-nilai moral

yang ditanamkan oleh masing-masing keluarga, begitu pula dengan nilai sopan santun lainnya.[18]

b. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Menurut Gunawan (2014), pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Sedangkan naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Maka perbuatan seseorang dapat bersumber dari latihan-latihan ataupun pembawaan.

b) Adat atau kebiasaan

Yaitu perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka dapat dipahami bahwa dengan melakukan pengulangan secara terus-menerus suatu perilaku maka perilaku tersebut bisa menjadi bagian atau kebiasaan dirinya.

[18] "Karakter Menurut Para Ahli dan Macam-Macam Pembentukan Karakter". https://www.merdeka.com/trending/ketahui-pengertian-karakter-menurut-para-ahli-macam-macam-pembentukan-karakter-21267-mvk.html?scree=13, diakses tanggal 20 Desember 2023.

c) Kehendak atau kemauan

Yakni kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran. Namun sesekali tidak mau tunduk kepada rintangan tersebut. Manfaat dari sebuah kehendak atau kemauan yaitu dapat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, terutama dalam keinginan untuk berperilaku baik, perlu didorong agar terwujud.

d) Suara hati

Yang mana berfungsi untuk memperingatkan bahaya berbuat buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan hal baik. Dalam diri manusia terdapat suara hati yang bisa membuat keputusan untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan buruk.

e) Keturunan

Keturunan merupakan factor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam keturunan terdapat dua jenis hal yang dapat diturunkan orang tua kepada anaknya, yaitu sifat jasmaniyah yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya dan selanjutnya sifat ruhaniyah yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan untuk mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima, baik Pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan digunakan sebagai sarana dalam memperoleh informasi mengenai karakter, sehingga dianggap penting jika Pendidikan dijadikan sarana pembentuk karakter.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan hidup manusia yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Sedangkan lingkungan pergaulan bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik, secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik.

c. Cara Pembentukan Karakter

Menurut Walgito (2010), pembentukan karakter dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Pembentukan karakter dengan kondisioning. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorendike dan Skiner.
2. Pembentukan karakter dengan pengertian. Disamping pembentukan karakter dengan kondisoining atau kebiasaan, pembentukan karakter dapat ditempuh dengan pengertian atau insight. Cara ini berdasarkan teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan adanya pengertian.
3. Pembentukan karakter dengan model. Model yang dimaksud disini adalah contoh. Seperti orang tua sebagai contoh dari anak-anaknya, atau pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya.[19]

3. Santri

a. Pengertian Santri

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti Pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Biasanya, santri setelah menyelesaikan masa belajarnya di pesantren, mereka akan mengabdi ke pesantren dengan menjadi pengurus.

Menurut Bahasa, istilah santri berasal dari Bahasa *Sanskerta*, "*shastri*" yang memiliki akar kata yang sama dengan sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan berasal

[19] Muchlisin Riadi, "Karakter (Pengertian, Komponen dan Faktor Pembentukan", https://www.kajianpustaka.com/2022/08/karakter-pengertian-komponen-faktor-dan-pembentukan.htmlhttps://www.kajianpustaka.com/2022/08/karakter-pengertian-komponen-faktor-dan-pembentukan.html, 10 Agustus 2022, diakses tanggal 22 Desember 2023.

dari kata *cantrik* yang berarti para pembantu Begawan atau resi. Seorang *cantrik* diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh Begawan atau resi tersebut. Tidak jauh beda dengan seorang santri yang mengabdi di pesantren.[20]

b. Macam-Macam Santri

1) Santri Mukim

Yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di dalam pondok pesantren.

2) Santri Kalong

Yaitu santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.[21]

H. Sistematika Pnulisan

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Kajian; b) Fokus Kajian; c) Tujuan Kajian; d) Kegunaan Kajian; e) Orisinalitas dan Posisi Kajian; f) Metode Penelitian; g) Definisi Istilah; h) Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang membahas tentang: a) Studi Komparasi; b) Karakter; c) Santri; d) Kitab Taisīr al-Khallāq; e) Kitab Iḥyā' 'Ulumuddīn.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari: a) Rencana Penelitian; b) Jenis dan Pendekatan Kajian; c) Sumber Data; d) Teknik Pengumpulan Data; dan e) Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: a) Hasil Penelitian; b) Pembahasan Penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari a) Kesimpulan; b) Saran.

---

[20] Santri - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diakses tanggal 22 Desember 2023.

[21] Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,(Jombang: LP3ES, 1977), hal 51.

UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO
UIT
KEDIRI